



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3826-3834

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perubahan Kurikulum dari K.13 ke Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Ancelin Zendrato¹, Fatolosa Hulu², Suka'aro Waruwu³, Yamolala Zega⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

ancelinzendrato@gmail.com, fatoshulu@gmail.com, sukawaruwu414@gmail.com, zyamolala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kurikulum dari k13 ke kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di uptd smp negeri 1 gunungsitoli barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji t dengan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 25. Uji Daterminasi R2 yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai R2 sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perubahan Kurikulum (X) dapat menjelaskan Kinerja Guru (Y) sebesar 99,6%. Sementara itu sisanya 0,4% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara simultan variabel perubahan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurudengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan perolehan nilai t hitung sebesar $89,126 > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa variabel perubahan kurikulum secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 99,6% dan disarankan supaya UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat untuk dapat Mendorong dan memberikan dukungan yang lebih kuat kepada guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Perubahan Kurikulum K13, Kurikulum Merdeka, Kinerja Guru

1. Latar Belakang

Perubahan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Hussain, 2016). Institusi pendidikan baik itu sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pelatihan nonformal dituntut untuk terus beradaptasi dengan dinamika zaman agar tetap relevan, responsif, dan efektif dalam melaksanakan perannya sebagai agen transformasi sosial dan pengembangan sumber daya manusia.

Salah satu elemen penting dalam proses perubahan pendidikan adalah pembaruan kurikulum. Menurut Sholeh Hidayat (2013:20), kurikulum dapat dipahami sebagai dokumen tertulis yang memuat deskripsi program pendidikan suatu satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, yang harus dijalankan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan (roadmap) dalam mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode penyampaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengaruh perubahan kurikulum sangat berdampak pada proses pembelajaran siswa dan kinerja guru, di mana perubahan-perubahan dari proses belajar sangat memiliki perbedaan yang signifikan. Di mana sebelum adanya Kurikulum Merdeka, Kurikulum K13 yang digunakan dalam industri pendidikan. Adapun beberapa aspek perubahan yang terdapat di Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka antara lain: Pendekatan belajar Kurikulum K13 menggunakan Tematik Integratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis Proyek, fokus pada relevansi kehidupan nyata dan penguatan profil pancasila. Aspek selanjutnya yaitu Integrasi Teknologi dimana Kurikulum K13 tidak ada fokus khusus pada teknologi sedangkan Kurikulum Mereka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung kreativitas siswa.

Pengaruh Perubahan Kurikulum dari K.13 ke Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga merupakan salah satu instansi pendidikan yang menerapkan perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan dari pemerintah pusat. Perubahan kurikulum saat ini menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian besar dalam dunia pendidikan, sebagai upaya untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dengan perubahan kurikulum yang ada maka guru dan murid di haruskan dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi sistem atau cara belajar yang akan berbeda. Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian terkait dengan implementasi perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Di antaranya, sebagian guru masih dalam proses memahami konsep pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu ciri Kurikulum Merdeka. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait penerapan Kurikulum Merdeka juga masih terbatas.

Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta materi pelajaran, beserta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Nurfitri et al., 2023). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai kerangka dasar dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan arah perkembangan peserta didik, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Good V. Carter, kurikulum dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, mencakup unsur pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dirancang untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh (Nurfitri et al., 2023). Dalam pandangan ini, kurikulum tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga melibatkan proses pendampingan dan pengembangan keterampilan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan personal peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang mencakup perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Struktur sistematis dalam kurikulum memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu serta mendukung pembentukan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan berbagai uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memegang peran yang sangat vital dalam keseluruhan sistem pendidikan, khususnya di Indonesia. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi strategis yang menentukan arah, isi, dan metode pendidikan yang dijalankan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, apabila implementasi kurikulum dilakukan secara tidak tepat atau tidak sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan di lapangan, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Fungsi Kurikulum

Menurut Alexander Inglis, kurikulum memiliki beberapa fungsi penting yaitu:

1. Fungsi Penyesuaian: Individu hidup dalam lingkungan yang selalu berubah dan dinamis, sehingga mereka perlu mampu beradaptasi secara fleksibel.
2. Fungsi Integrasi: Kurikulum berfungsi untuk mendidik individu agar menjadi bagian yang terintegrasi dalam masyarakat. Karena individu adalah bagian dari komunitas, integrasi ini penting untuk berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi: Kurikulum harus mampu mengakomodasi perbedaan individu dalam masyarakat.
4. Fungsi Persiapan: Kurikulum berperan dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
5. Fungsi Pemilihan: Terdapat hubungan erat antara pengakuan perbedaan pemilihan. Mengakui perbedaan memberikan kesempatan bagi individu untuk memilih apa yang mereka inginkan dan minati.
6. Fungsi Diagnostik: Salah satu aspek pendidikan adalah membantu siswa memahami dan menerima diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. (Zahra et al., 2023)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum diantaranya: Faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, politik, pembangunan negara dan perkembangan dunia, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Fadli, 2010).

1. Perguruan Tinggi
2. Masyarakat
3. Sistem Nilai
4. Filosofil
5. Psikologis
6. Politik
7. Pembangunan Negara dan Perkembangan Dunia
8. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Indikator Perubahan Kurikulum

Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan efektivitas perubahan kurikulum antara lain:

1. Persepsi Guru terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum: Salah satu indikator awal yang mencerminkan efektivitas perubahan kurikulum adalah bagaimana guru memandang dan merespons kebijakan baru yang diterapkan.
2. Perubahan Metode Pengajaran: Perubahan kurikulum seharusnya mendorong adopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.
3. Profesionalisme Guru: Kualitas pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalitas guru. Indikator ini mencakup kompetensi pedagogik, penguasaan materi, kemampuan manajemen kelas, dan kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
4. Kepuasan Kerja Guru: Tingkat kepuasan kerja mencerminkan sejauh mana guru merasa dihargai, nyaman, dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya di bawah kurikulum baru.
5. Motivasi Kerja Guru: Motivasi kerja menjadi indikator penting lainnya dalam menilai keberhasilan implementasi kurikulum.

Kinerja Guru

Dalam dunia pendidikan, kinerja guru merujuk pada kemampuan dan kesungguhan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya secara optimal. Asterina dan Sukoco (2019) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan suasana kelas yang kondusif, pengelolaan kondisi belajar yang efektif, hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Guru yang berkinerja baik adalah guru yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab administratif, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni serta menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, Gunawan dkk. (2018) menambahkan bahwa guru yang memiliki kinerja profesional ditandai dengan kemampuan dalam mendesain perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar secara sistematis, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan cermat. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kinerja guru berperan langsung dalam mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjalankan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sementara itu, Syarwani dkk. (2018), sebagaimana dikutip oleh Joen (2022:13), menyatakan bahwa kinerja guru berkaitan erat dengan tugas-tugas pengajaran, di mana hasil kerja guru mencerminkan kemampuan dalam menyampaikan pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik secara relevan dengan tahap perkembangan berpikir mereka. Dengan kata lain, kinerja guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan pedagogis yang memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Rorimpandey (2020) menegaskan bahwa kinerja guru menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikannya. Tingkat kinerja yang tinggi menunjukkan keberhasilan kolaborasi antar komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara luas.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah secara legal, etis, dan profesional. Kinerja ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang tercermin dalam tindakan, keputusan, dan hasil kerja nyata di lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya dapat diukur dari seberapa baik tugas formal dilaksanakan, tetapi juga dari sejauh mana guru mampu berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan tempatnya mengabdikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Siahaan dan Meilani (2019), mengemukakan bahwa kinerja seseorang, termasuk guru, dipengaruhi oleh lima dimensi utama yang saling berinteraksi satu sama lain. Kelima faktor tersebut menggambarkan bagaimana unsur individu, organisasi, dan lingkungan membentuk kualitas dan capaian kerja seorang profesional. Adapun kelima faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal Factor*: Faktor personal berkaitan dengan karakteristik internal individu yang mencakup keterampilan, kompetensi, serta tingkat motivasi. Dalam konteks kinerja guru, hal ini berarti bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik, keahlian profesional, serta dorongan intrinsik yang tinggi, cenderung mampu menunjukkan performa kerja yang lebih baik.
2. *Leadership Factor*: Faktor kepemimpinan menyangkut sejauh mana dorongan, arahan, serta dukungan yang diberikan oleh manajer atau atasan langsung—inilah yang dalam konteks sekolah, diwakili oleh kepala sekolah atau koordinator akademik. Kepemimpinan yang inspiratif dan suportif dapat memotivasi guru untuk bekerja secara optimal, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif terhadap peningkatan kinerja.
3. *Team Factor*: Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh faktor tim, yaitu dukungan dari rekan kerja atau sesama tenaga pendidik. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan adanya semangat kerja tim memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Sinergi antar guru dalam satu satuan pendidikan dapat mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif.
4. *System Factor*: Faktor sistem mencakup berbagai kebijakan, prosedur kerja, dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi atau lembaga tempat guru bekerja. Sistem yang jelas, efisien, dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai akan memperlancar proses pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, sistem yang tidak terorganisir atau kurang mendukung akan menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja, bahkan dapat menurunkan semangat dan produktivitas guru.
5. *Contextual/Situational Factor*: Faktor kontekstual atau situasional merujuk pada dinamika eksternal maupun internal yang memengaruhi situasi kerja guru, seperti perubahan kebijakan pendidikan, transisi kurikulum, beban administrasi, serta tekanan dari masyarakat atau orang tua siswa. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tekanan lingkungan ini agar tetap produktif dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Indikator Kinerja Guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Platform Rapor Pendidikan telah merumuskan delapan indikator utama yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja guru di satuan pendidikan. Indikator-indikator ini mencerminkan dimensi pedagogik dan profesional yang esensial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik. Berikut adalah penjabaran dari kedelapan indikator kinerja guru yang dimaksud:

1. Keteraturan Suasana Kelas
2. Penerapan Disiplin Positif
3. Umpan Balik Konstruktif
4. Perhatian dan Kepedulian
6. Ekspektasi pada Peserta Didik

7. Aktivitas Interaktif
8. Instruksi yang Adaptif
9. Instruksi Pembelajaran

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data numerik atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Menurut Punch (1988) dalam penelitian (Ali *et al.*, 2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numeric.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Validitas

Tabel 1 Validitas Variabel Perubahan Kurikulum (X)

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,870	0,361	Valid
2	0,870	0,361	Valid
3	0,784	0,361	Valid
4	0,815	0,361	Valid
5	0,820	0,361	Valid

Tabel 2 Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,538	0,361	Valid
2	0,556	0,361	Valid
3	0,531	0,361	Valid
4	0,852	0,361	Valid
5	0,746	0,361	Valid
6	0,552	0,361	Valid
7	0,853	0,361	Valid
8	0,853	0,361	Valid

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel Kinerja Guru dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai Pearson Correlation (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}).

3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Perhitungan Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Cronbach'S Alpha	N of Item
Perubahan Kurikulum	0,885	5
Kinerja Guru	0,859	8

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrument menghasilkan angka *Cronbach 'S Alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,885 untuk variabel Perubahan Kurikulum dan 0,859 untuk variabel Kinerja Guru. Reliabilitas angket pada kedua variabel di atas dinyatakan reliabel karena angka *Cronbach 'S Alpha* > 0,6 yang dimana ini dapat dikatakan cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 4 Perhitungan Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perubahan Kurikulum X	.195	30	.005	.966	30	.429
Kinerja Guru Y	.175	30	.020	.974	30	.654

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25, 2025

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan dari *Shapiro-Wilk* sebesar 0,429 untuk variabel Perubahan Kurikulum (X) dan nilai untuk Kinerja Guru (Y) sebesar 0,654. Dari nilai tersebut akan dibandingkan dengan persyaratan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikan > dari 0,05. Karena hasil di atas menunjukkan nilai kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.002		11.333	.000
	Perubahan Kurikulum X	.873	.010	.998	89.126	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan oleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,019 (a) + 0,873 (X) + e$$

Model-model regresi tersebut bermakna:

Constantan (a) = 0,019 artinya apabila nilai Perubahan Kurikulum (X) = 0, maka nilai prediksi Kinerja Guru (Y) = 0,019.

Koefisien kearah regresi Perubahan Kurikulum (b) = 0,873 artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam variable Perubahan Kurikulum, maka Kinerja Guru diprediksi meningkat sebesar 0,873 satuan, dengan asumsi variable lain tetap.

3.5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.996	.00736

a. Predictors: (Constant), Perubahan Kurikulum X

Sumber : Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai R² sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perubahan Kurikulum (X) dapat menjelaskan Kinerja Guru (Y) sebesar 99,6%, setelah disesuaikan dengan sampel dan variabel independent dalam penelitian ini. Sementara itu sisanya 0,4% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian namun tidak dibahas dalam penelitian ini

3.6. Uji Hipotesis T

Tabel 7 Uji Hipotesis T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.002		11.333	.000
	Perubahan Kurikulum X	.873	.010	.998	89.126	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Sumber: Diolah Dari Data Primer Melalui SPSS Statistic25,2025

Uji pada tabel di atas menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Nilai t_{tabel} dicari pada tafar signifikan sebesar 0,05 (5%) dari jumlah data sebanyak 30 responden.

3.7. Pengaruh Perubahan Kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Perubahan adalah hal yang tak terelakkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Hussain, 2016). Organisasi pendidikan, baik sekolah, universitas, maupun lembaga pelatihan lainnya, perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan fungsinya. Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, melakukan upaya untuk tetap dan terus mengikuti setiap perubahan yang ada di sesuaikan dengan perubahan zaman dan didukung oleh pihak pemerintah secara tidak langsung hal ini dapat memberikan dampak positif bagi sekolah maupun bagi guru.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Pergantian kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka menandai komitmen pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Setiawati, 2022).

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam suksesnya implementasi perubahan kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian guru menyadari pentingnya penggunaan teknologi dan metode pembelajaran baru, masih terdapat kendala dalam penerapan yang konsisten dan efektif. Ini mengkonfirmasi temuan yang diungkapkan oleh Salsabila Azahra (2024) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, namun dibutuhkan adaptasi yang maksimal dari pihak guru. Pelatihan yang terbatas dan kurangnya pendampingan intensif menjadi salah satu hambatan utama dalam proses adaptasi ini. Oleh karena itu, kebutuhan akan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan dinas pendidikan menjadi sangat krusial agar guru dapat meningkatkan kinerjanya secara lebih optimal. Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perubahan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Joen, 2022). Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam kepemimpinan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (Novalita et al., 2023).

Guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat merasakan adanya perbedaan yang signifikan dalam pola pembelajaran yang harus diadaptasi, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi. Perubahan ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan soft skill serta karakter siswa.

Berdasarkan hasil uji Determinasi R^2 yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perubahan Kurikulum (X) dapat menjelaskan Kinerja Guru (Y) sebesar 99,6%, setelah disesuaikan dengan sampel dan variabel independent dalam penelitian ini. Sementara itu sisanya 0,4% di jelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sangat tinggi ($R = 0,996$). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat, hendaknya UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat memberikan perhatian serius dalam mendukung guru terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka, serta mengadakan pelatihan intensif serta pendampingan berkelanjutan khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Referensi

1. Adolph, R. (2016). *Manajemen Perubahan*. 1–23.
2. Aisyah Fadilah, Anisah Aruan, Maisa Muti Salsabila Hsb, Zul Fikar Lubis, & Inom Nasution. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2961>
3. Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
4. Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
5. Asifa, B. I., & Fauzi, F. (2021). PENGARUH PERUBAHAN MANAJEMEN KURIKULUM SAAT PANDEMI COVID – 19 TERHADAP KINERJA GURU DI MI – DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO.
6. Ayuningtyas, D. I. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating. 127. <https://lib.unnes.ac.id/35756/1>
7. Dharmawan, T. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Pada Yayasan Pendidikan MTs Annajah, Jakarta Selatan Periode Oktober – Desember 2017 Universitas Budi Luhur.
8. Harahap, J., Nasution, M. D., Wulandari, S. U., Pulungan, Y. K., Nasution, I., Islam, U., & Sumatra, N. (2024). Manajemen Perubahan dalam Organisasi Pendidikan Menurut Kurt Lewin Ditinjau dari Tantangan dan Strategi. 8, 25854–25860.
9. HERMIATI. (2023). Pengaruh Implementasi Perubahan Kurikulum Terhadap Kompetensi Profesional Tenaga.
10. Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Terhadap Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 32–40.
11. Joen, S. (2022). Kinerja Guru. In *Jurnal Ekonomi Manajemen* (Vol. 2, Nomor 2).
12. Listianto, G. A., Romadhotin, P. A., Maulana, M. R., Wulandari, A., Trihantoyo, S., & Amalia, K. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 181–191. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1786>
13. Marlina Susianti, O. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9, 18.
14. Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoiEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2561>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Masyhud. (2014). Perubahan kurikulum di Indonesia: *Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. Raudhah, IV* (1), 49–70.
16. Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171–181. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5448>
17. Nurfitri, R., Nurfitri, R., & Noviani, D. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
18. Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91. http://ppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
19. Pembelajaran, D. A. N. K. (2024). *TAK MENENTU TERHADAP KINERJA GURU*. 7, 16439–16444.
20. Salsabila Azahra. (2024). Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 319–326. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1075>
21. Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
22. Setiowuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1123>
23. Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Analisis faktor-faktor determinan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
24. Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
25. Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>